

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang pesat dan berkembang. UMKM kini juga tak diragukan lagi karena tak lepas dari tangan terampil para pelaku bisnisnya. Produksi yang dihasilkan beragam jenisnya dari mulai hasil panen sendiri, olahan yang kemudian produksi sendiri, hasil karya seni murni yang muncul dan diciptakan sendiri sampai pada objek wisata yang dikembangkan dengan berbagai ide.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini menjadi salah satu terobosan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat guna mencapai kesejahteraan hidup yang layak dan terbukti tangguh terhadap goncangan-goncangan krisis ekonomi. Pola pembinaan dan pengembangan skala usaha ini bermacam-macam bentuk dan metodenya.

Pendekatan yang selama ini dilakukan pemerintah sudah baik tetapi perlu adanya lagi penyempurnaan. Pemerintah Indonesia terus menjalankan berbagai program untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan UKM, seperti pemberdayaan UKM, pendanaan dan pembiayaan UKM, sarana dan prasarana serta informasi umum UKM, promosi dagang dan pemasaran UKM, dan program kemitraan UKM yang telah diatur dalam UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Indonesia juga

mempunyai sebuah departemen khusus yang menangani UKM, yakni Kementrian Koperasi dan UKM.

Menurut Lia D.A, *et al.* (2015) perkembangan UKM tidak lepas dari masalah pengelolaan keuangannya karena pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan ketrampilan akuntansi dan yang tidak semua pelaku UKM dapat merealisasikan.

Pendekatan pengembangan UMKM salah satunya dengan model pendekatan klaster yang dipopulerkan oleh Michael Porter menyebutkan bahwa cara berpikir baru tentang pengembangan ekonomi baik nasional maupun lokal yang memposisi peran pelaku usaha, pemerintah, serta *stakeholder* yang lain guna meningkatkan kemampuan berkompetisi. Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan konsep pengembangan wilayah dengan memaksimalkan potensi lokal. Tujuan utama dari pengembangan ini adalah menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan wilayah.

Menurut Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 47 Tahun 2014 tentang Pedoman Umum *Forum for Economic Development and Employment Promotion* (FEDEP) memiliki peran sebagai forum pengembangan ekonomi daerah dan penciptaan lapangan pekerjaan yang dibentuk dengan SK Bupati yang merupakan forum musyawarah antara *stakeholder* dan pemerintahan dalam menyusun konsep kebijakan dalam memberikan masukan pengembangan ekonomi dan SDM. Tujuan dibentuknya FEDEP di Kabupaten Karanganyar adalah untuk memfasilitasi

dialog antara pemerintah, pelaku usaha, beserta asosiasi dan *stakeholder* yang terkait. Dalam tugasnya FEDEP melakukan beberapa pendekatan antara lain kemandirian klaster dan perkuatan BDS (*Bussiness Development Service/* pendamping).

Dalam rangka pengembangan potensi daerah, pemerintah daerah perlu mengembangkan kerjasama dengan pemerintah daerah lainnya atau bekerjasama dengan Pemerintah Propinsi, *Stakeholders* dan FEDEP Kabupaten Karanganyar yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik, sinergi dan saling menguntungkan. Untuk mendukung hal tersebut diatas, maka dibentuklah Klaster Usaha.

Menurut Porter (1990) berpendapat bahwa klaster usaha adalah konsentrasi geografis dari unit usaha tertentu yang saling berhubungan dengan usaha lain yang mendukung yang dapat saling terkait untuk bekerja sama.

Menurut BAPPEDA Karanganyar (2016) klaster adalah suatu kelompok usaha terdekat / adanya banyak pelaku usaha dalam suatu lokasi tertentu disertai adanya jejaring kerja yang berhubungan secara geografis. Klaster dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap daerah. Sektor pertanian, industri dan pariwisata merupakan potensi lokal terkuat yang mampu mempercepat pengembangan wilayah di Kabupaten Karanganyar, dimana ketiganya punya peran sangat penting dan strategis bagi pengembangan daerah sehingga mampu

mensejahterakan masyarakat dan memberikan kontribusi bagi pendapatan asli daerah (PAD).

Menurut BAPPEDA Karanganyar (2016) klaster yang dimiliki Kabupaten Karanganyar ini terdiri dari 4 klaster yaitu klaster Tani Blumbang, klaster Batik Wahyusari, klaster Biofarmaka, dan klaster Pariwisata mBangunmakuthoromo.

Menurut The Precious Heritage Karanganyar (2015:17) Kabupaten Karanganyar merupakan otonomi daerah memiliki 17 kecamatan yang terdiri dari kecamatan Colomadu, Gondangrejo, Jaten, Jatipuro, Jatiyoso, Jenawi, Jumantono, Jumapolo, Karanganyar, Karangpandan, Kebakkramat, Kerjo, Matesih, Mojogedang, Ngargoyoso, Tasikmadu, Tawangmangu.

Salah satu keunggulan dari Karanganyar adalah wisatanya yang berkembang dan hampir disetiap kecamatan memiliki khas wisata masing-masing. Hal ini tak lupa juga menggerakkan para pelaku usaha yang ada disetiap kecamatan untuk ikut andil dalam adanya klaster dan membangkitkan gairah semangat para pelaku usaha. Wisatanya mulai dari Grojogan Sewu, Parang ijo, Candi Cetho, Air terjun Jumog, Tahura, Cemara Sewu, dan lainnya selalu menjadi destinasi wisata yang tak pernah sepi pengunjung karena menyuguhkan panorama alam asli yang elok nan indah. Ini menjadi alasan peneliti memilih meneliti klaster wisata mBangunmakuthoromo untuk mengetahui seberapa

optimalnya para pelaku UMKM yang tergabung dalam klaster mBangunmakuthoromo dari segi kinerja keuangannya.

Perkembangan pariwisata dan usaha sekitarnya kini juga dapat membantu peran pemerintah dalam mengurangi pengangguran karena terciptanya lapangan pekerjaan dan memunculkan rasa ketertarikan atau daya beli masyarakat yang berkunjung (wisatawan) terhadap produk-produk lokal yang diproduksi para wirausaha klaster ini. Hal ini dapat membuka mata para pelaku UMKM terlebih klaster pariwisata mBangunmakuthoromo untuk membuka peluang bisnisnya yang besar dan menjanjikan menurut BAPPEDA Karanganyar (2016).

Klaster mBangunmakuthoromo bersekretariat di Tawangmangu dibentuk tahun 2013 dengan keanggotaan 500 wirausaha dengan divisi 15 unit yang berlokasi di enam kecamatan yaitu Jenawi, Ngargoyoso, Tawangmangu, Karangpandan dan Matesih. Anggota klaster yang terdiri para pelaku usaha bidang pariwisata dengan luas lahan ± 25.183 ha dengan obyek wisata lebih dari 25 obyek.

Klaster yang menitikberatkan inti usahanya kepada para pelaku usaha di zona wisata. Mempunyai spesifikasi usaha pelayanan wisata yang diharapkan dalam perkembangan mendorong adanya perbaikan kualitas maupun kuantitas pelayanan wisata serta mampu memberikan *multiplier effect* ekonomi pada usaha UMKM di wilayah Kecamatan Jenawi, Ngargoyoso, Tawangmangu, Karangpandan dan Matesih (pertanian, agro industri, batik, industri kreatif, dan sebagainya).

Usaha bisnis utama klaster mBangunmakutharama ini terdiri dari pelayanan terhadap wisatawan melalui transportasi, hotel, rumah makan, dan hiburan (kesenian khas Karanganyar). Sedangkan bisnis penunjang : Pemasaran produk UMKM lokal ini berupa oleh-oleh khas Karanganyar yang terdiri dari souvenir, batik, makanan, sampai dengan buah-buahan untuk memenuhi kebutuhan bahan dagangan para pedagang di obyek wisata. Tentunya dalam segi wisata peran pelaku usaha sekitar sangatlah penting, seperti hotel atau penginapan, rumah makan, serta pusat oleh-oleh karena menjadi objek kunjungan utama atau yang sering dicari seorang wisatawan dimanapun bersinggah di tempat wisata.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian baru dengan judul “bagaimana kinerja keuangan 3 UMKM pada klaster wisata mBangunmakuthoromo di Tawangmangu Kabupaten Karanganyar” melalui penilaian dengan rasio-rasio keuangan untuk melihat perkembangan usaha yang dijalaninya dengan memperhatikan usaha mengalami peningkatan ataupun penurunan selama tahun 2015, 2016, dan 2017.”

Adapun dengan mengambil 3 sampel yang terdapat dalam klaster wisata tersebut yaitu Hotel Komajaya Komaratih, Rumah Makan Ayam Tim Mbok Iyem dan Pusat oleh-oleh khas Tawangmangu Mbak Iik. Hal tersebut berpengaruh guna untuk memperhatikan keuangan usaha, mengevaluasi, mempertahankan usaha yang dijalani serta bisa membuka pasar usaha yang lebih luas. Dan dampak positif bagi masyarakat sekitar

yaitu dapat memperkecil tingkat pengangguran, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta meningkatkan usaha lokal dalam dunia pariwisata di Kabupaten Karanganyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis likuiditas, sovabilitas dan kinerja keuangan 3 UMKM pada klaster wisata mBangunmakuthoromo di Tawangmangu Kabupaten Karanganyar selama 3 tahun 2015, 2016 dan 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan 3 UMKM pada klaster wisata mBangunmakuthoromo berdasarkan rasio likuiditas.
2. Untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan 3 UMKM pada klaster wisata mBangunmakuthoromo berdasarkan rasio profitabilitas.
3. Untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan 3 UMKM pada klaster wisata mBangunmakuthoromo berdasarkan rasio solvabilitas.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Dapat digunakan sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan UMKM bidang pariwisata terhadap penilaian kinerja keuangannya pada klaster wisata mBangunmakuthoromo dengan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

b. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi UMKM, klaster dan masyarakat sekitar mengenai kinerja keuangan klaster wisata mBangunmakuthoromo yang menunjukkan peningkatan maupun penurunannya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang teori-teori yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis yang akan diuji dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN